

---

**Bentuk dan Fungsi Pertunjukan *Saluang Panjang*  
pada Masyarakat Nagari Luak Kapau  
Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan**

Dori Saputra<sup>1</sup>, Misda Elina<sup>2</sup>, Firdaus<sup>3</sup>, Rafiloza<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Email: dorisyahputra856@gmail.com

<sup>2</sup>Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Email: misdaelina52@gmail.com

<sup>3</sup>Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Email: firdaus04021963@gmail.com

<sup>4</sup>Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Email: rafi.loza@yahoo.co.id

---

**ARTICLE INFORMATION:** Submitted: 2022-02-16 Review:2022-07-20 Accepted: 2022-07-21 Published: 2022-07-30  
**CORRESPONDENCE E-MAIL:** dorisyahputra856@gmail.com

---

**ABSTRAK**

*Saluang Panjang* adalah salah satu kesenian tradisi yang pada dahulunya sering ditampilkan pada acara pesta perkawinan, *kajo uwak lambai* (pengangkatan raja), sukuran panen, hiburan anak muda dan hiburan pribadi di Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan. Saat ini kesenian *Saluang Panjang* mulai dilupakan karena masyarakat lebih tertarik menampilkan musik modern. Sebagai upaya pelestarian kesenian, *Saluang Panjang* ditampilkan sebagai pengiring *musik tari*, *musik randai*, hiburan pada kegiatan *gotong royong* dan pada acara *festival Seribu Rumah Gadang*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi dan pandangan masyarakat terhadap kesenian *Saluang Panjang* di Nagari Luak Kapau. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi pertunjukan *Saluang Panjang* di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pertunjukan *Saluang Panjang* memiliki tiga karakter warna bunyi yaitu, tinggi, sedang dan rendah, dari ke tiga karakter warna bunyi *Saluang Panjang* tersebut, seiring dengan melodi pantun yang juga memiliki tinggi, sedang dan rendah. fungsi *Saluang Panjang* adalah sebagai hiburan, fungsi ekspresi, fungsi penghayatan, fungsi komonikasi, fungsi kesenambungan dari norma-norma lain. Pandangan masyarakat terhadap kesenian *Saluang Panjang* oleh kaum adat, kaum ulama, seniman tradisi, kaum tua, kaum muda-mudi dan masyarakat pada umumnya memberikan dampak yang positif terhadap kesenian *Saluang Panjang*, karena dapat membangkitkan atau memelihara nilai-nilai budaya sebagai identitas suatu daerah yang terpelihara dan dijaga keberadaannya.

**Kata kunci:** *Bentuk; Fungsi; Saluang Panjang; Luak kapau*

### **ABSTRACT**

*Saluang Panjang is one of the traditional arts that used to be often performed at weddings, kajo uwak lambai (appointment of king), harvest celebrations, youth entertainment and personal entertainment in Nagari Luak Kapau, Pauh Duo sub-district, South Solok Regency. Currently Saluang Panjang art is starting to be forgotten because people are more interested in performing modern music. As an effort to preserve the arts, Saluang Panjang is performed as an accompaniment to dance music, randai music, entertainment at mutual cooperation activities and at the Thousand Houses Gandang festival. The purpose of this study is to describe the form, function and public view of the Saluang Panjang art in Nagari Luak Kapau. The study used qualitative methods with data collection carried out by means of observation, interviews and documentation of Saluang Panjang performances in the field. The results showed that the form of the Saluang Panjang performance has three sound color characteristics, namely, high, medium and low, from the three characters of Saluang Panjang's sound color, along with the melody of the rhyme which also has high, medium and low. Saluang Panjang function is as entertainment, expression function, appreciation function, communication function, continuity function from other norms. The public's view of Saluang Panjang art by indigenous peoples, scholars, traditional artists, the elderly, young people and the community in general has a positive impact on Saluang Panjang art, because it can generate or maintain cultural values as the identity of an area that maintained and maintained.*

**Keywords:** *Form; Function; Saluang Panjang; Luak Kapau*

## PENDAHULUAN

Minangkabau memiliki berbagai macam bentuk kebudayaan musikal. Keragaman kebudayaan musikal itu dapat dilihat pada jenis alat musik yang memiliki bentuk dan karakter musikal yang cukup unik. Salah satu yang menarik adalah alat musik tradisi tiup yang termasuk ke dalam klasifikasi *aerophone* (udara sebagai sumber getaran utama) dengan berbagai jenis dan bentuk (Ediwar, dkk. 2019:117).

Jenis kebudayaan Musikal yang cukup menarik adalah permainan musik Saluang Panjang. Alat musik ini merupakan salah satu alat musik yang terdapat di Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan. Alat musik ini terbuat dari jenis bambu kecil yang berdiameter kurang lebih 3 Cm. Bambu jenis ini disebut oleh masyarakat Luak Kapau dengan istilah talang. Adapun istilah Saluang Panjang merujuk pada pengertian dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI 2016), yaitu pengertian *saluang* sama dengan Suling. *Saluang* merupakan alat musik tradisional Minangkabau yang ditiup secara khas, sedangkan kata Panjang menurut KBBI artinya berjarak jauh (dari ujung ke ujung). Secara terminologi Saluang Panjang adalah alat musik tradisional yang berbentuk Suling Sunda dengan ukuran yang lebih panjang dari Suling tersebut, yang diperkirakan panjangnya kurang lebih 65 cm.

Merujuk kepada pengertian yang dikemukakan di atas Saluang Panjang adalah alat musik tiup dengan ukuran panjang, merupakan salah satu kesenian tradisional yang terdapat di Minangkabau dengan

menampilkan vokal dan alat musik Saluang Panjang sebagai pengiring. Menurut Mahdi Bahar (2013) musik tradisional Minangkabau berdasarkan status musik tradisional yang ada dalam masyarakat Minangkabau dapat dijelaskan menjadi dua bagian, yaitu: persamaan musik tradisional merupakan bagian dari upacara adat, kedalam musik tradisional betul-betul hanya sebagai musik tradisi saja yang dikemukakan untuk itu telah mentradisi dalam masyarakatnya.

Berdasarkan pendapat diatas; pilah pertama tentang musik tradisional khususnya Saluang Panjang di daerah Solok Selatan merupakan bagian dari adat yang sering ditampilkan dalam berbagai kegiatan adat seperti: acara pesta perkawinan, sukuran panen, kajo uwak lambai (pengangkatan raja), batagak rumah, dan lain-lain. Pilah kedua, pengertian musik tradisional Saluang panjang yaitu musik tradisional yang betul-betul hanya sebagai musik tradisi yang dikarenakan musik itu telah mentradisi dalam masyarakat, atau dengan kata lain tergantung pada selerah masyarakat seperti: permainan anak nagari, dan pelipur lara atau pelepas lelah setelah melakukan aktivitas sehari-hari.

Saluang Panjang merupakan salah satu musik tradisional Minangkabau yang terdapat di Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan, Rafiloza, dkk (1995) menjelaskan bahwa, pertunjukan Saluang Panjang di Nagari Luak Kapau dalam merayakan acara pesta perkawinan dapat dikatakan unik bila dibandingkan dengan jenis seni pertunjukan musik tradisional Saluang lainnya, karena dalam penyajian musik tersebut melibatkan penonton sebagai penyanyi kedalam

pertunjukan, mereka bebas mengungkapkan perasaan hatinya sesuai dengan keadaan saat itu yang memakai prinsip etika-etika yang berlaku di daerah tersebut, sehingga terbangunlah suasana pertunjukan Saluang Panjang yang meriah dan dinamis.

Kondisi saat ini *Saluang Panjang* pada acara tersebut mulai dilupakan, karena kurangnya minat Masyarakat untuk menampilkan kesenian itu pada acara-acara yang ada dalam Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan. Menurut Katik Ilias; masyarakat lebih tertarik menampilkan musik modern, karena musik modern dianggap lebih enak didengar dan bisa digabungkan dengan alat musik lainnya sebagai pendukung, adapun penampilan *Saluang Panjang* hanya menggunakan satu buah alat musik *Saluang Panjang* dan satu orang pendengar. (Wawancara, 06 Oktober 2021).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada saat ini *Saluang Panjang* muncul sebagai musik pengiring Tari, musik Randai, acara Gotong royong dan pada acara Festival yang ada di Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan. Penyajian *Saluang Panjang* dilakukan dengan menyajikan pantun yang diciptakan spontan oleh pendengarnya. Pantun ini terdiri dari sampiran dan isi. Dendang yang disajikan diantaranya *Balam-balam*, *Endek Ambacang*, *Abai siak*, *Duo-Duo*, *Raimah-Oi*, dan *Lambok malam*.

Pertunjukan Saluang Panjang yang muncul saat ini menjadi ketertarikan peneliti untuk dijadikan sebuah topik penelitian yang berjudul “Bentuk Dan Fungsi Pertunjukan *Saluang Panjang* Pada Masyarakat Nagari

Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan”. Membicarakan masalah bentuk dan fungsi pertunjukan kesenian *Saluang Panjang* diartikan sebagai hubungan antar unsur-unsur melodis dan ritmis. Selanjutnya untuk mengetahui fungsi musik tradisional dalam konteks kehidupan masyarakat merupakan masalah yang penting untuk memahami kehadiran musik tradisional *Saluang Panjang* di daerah tempat tumbuh dan berkembangnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam bentuk deskriptif analisis, dalam hubungan mendeskripsikan bentuk pertunjukan musik Saluang Panjang dalam acara pengiring musik tari, musik randai, kegiatan gotong royong dan dalam komposisi musik di Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan. Menurut Sugiyono, 2005, metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Perbedaan dengan penelitian Kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjabar dan berakhir dengan sebuah teori, dimana peneliti berfungsi sebagai pengumpulan data di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Saluang merupakan alat musik tradisional Minangkabau sejenis suling yang terbuat dari bambu (*talang*). Alat musik tradisional yang termasuk dalam klasifikasi aerophone, berfungsi sebagai instrument yang bertugas membawa melodis dalam

sebuah sajian pertunjukan. Dalam sejarah berkembangnya terdapat empat jenis Saluang yang tersebar pada beberapa daerah di Minangkabau diantaranya Saluang Darek, *Saluang Sirompak*, Saluang Pauh, dan *Saluang Panjang* (Syeilendra, 2000). Masing-masing Saluang memiliki struktur bentuk (*instrument*), warna bunyi dan juga teknik memainkan yang berbeda. Perbedaan tersebut menjadi ciri khas dari masing-masing instrument sesuai dengan karakter daerah tempat alat musik tersebut tumbuh dan berkembang.

Pada umumnya kesenian Saluang di Minangkabau berfungsi sebagai media hiburan bagi masyarakat pendukungnya. Walaupun dahulunya instrument *Saluang* kerap digunakan sebagai sarana ritual, akan tetapi seiring berkembangnya zaman dan perubahan pola pikir serta perilaku masyarakat maka kesenian *Saluang* dewasa ini hanya digunakan sebagai media hiburan.

Saluang Panjang merupakan salah satu alat musik yang tumbuh dan berkembang di Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan. Instrument ini memiliki tiga buah lubang nada dan merupakan jenis alat musik tiup wistle flute (mempunyai lidah), hal ini tentunya sangat berbeda dengan beberapa Saluang di Minangkabau yang cenderung termasuk jenis end blown flute (tidak mempunyai lidah). Dalam sebuah Pertunjukan kesenian Saluang Panjang ini menggunakan instrument Saluang Panjang sebagai pengiring vocal atau dendang yang bersifat sindiran terhadap aktifitas penonton yang ada pada saat itu. Terlaksananya suatu pertunjukan harus didukung oleh unsur pertunjukan itu sendiri

seperti seniman Penyaji, dan masyarakat pendukungnya (penonton). Demikian pula yang dialami pertunjukan Saluang Panjang, yang mana penonton merupakan salah satu unsur pendukung terlaksananya pertunjukan.

Menurut Edi Sedyawati, (1991, 102). Untuk memberi arti sebuah seni pertunjukan sebagai suatu pengalaman bersama, dimana penonton dan pemain saling berhubungan. Artinya dengan adanya hubungan penonton dengan pemain maka suasana pertunjukan bisa menjadi lebih hidup. Ini dapat dilihat saat pertunjukan berlangsung, dimana penonton pada suatu saat bisa menjadi pemain, baik itu sebagai tukang Saluang maupun sebagai tukang dendang. Begitu pula dengan pemain, dia pada suatu saat pertunjukan berlangsung bisa pula menjadi penonton.

Pertunjukan kesenian Saluang Panjang, pemain merupakan bagian dari sistem pertunjukan, karena tanpa pemain pertunjukan tidak mungkin dapat terlaksana. Pemain dalam pertunjukan *Saluang Panjang* ada yang berperan sebagai peniup *Saluang* (*tukang Saluang*) dan pendendang (*tukang dendang*), *tukang Saluang* biasanya adalah laki-laki. Jumlah *tukang Saluang* dalam sebuah pertunjukan *Saluang Panjang* ada yang satu orang, dan ada pula yang dua orang, tujuannya adalah jika terdapat dua orang tukang *Saluang* sekiranya tukang Saluang pertama berhenti bermain untuk istirahat sejenak, maka akan digantikan oleh tukang *Saluang* yang satunya lagi lalu melibatkan penonton sebagai pendendang.

## 1. Instrumen *Saluang Panjang*



Foto 1. Bentuk instrument *Saluang Panjang* (Dokumentasi Dori Saputra, tanggal 10 November 2021)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan seniman *Saluang Panjang*, bahwa instrument ini terbuat dari sejenis bambu atau “buluah” orang tua-tua dahulu membuat instrument tiup *Saluang Panjang* dengan cara pengukuran tradisi, yaitu berpatokan kepada panjang hasta sipemakainya dan ukuran genggam jari atau telapak tangan untuk membuat jarak lobang *Saluang Panjang* tersebut. Untuk membuat lobang nada *Saluang Panjang* dengan cara membakar badan *Saluang* dengan api rokok atau menggunakan besi yang sudah dipanaskan, ukuran Panjang dan jarak lobang nada *Saluang Panjang* adalah sebagai berikut:

- Panjang bambu 66 Cm.
- Diameter lingkaran bawah bambu 2,6 Cm.
- Jarak dari lingkaran bawah ke lobang pertama 11 Cm.

- Jarak dari lobang pertama ke lobang kedua 8 Cm.
- Jarak lobang dua ketiga 4 Cm.
- Dari lobang tiga ke lingkaran atas bambu 10,8 Cm.
- Lebar lobang pertama 1 Cm.
- Lebar lobang kedua 1 Cm.
- Lebar lobang tiga 0,7 Cm.

## 2. Warna Bunyi *Saluang Panjang*

Sedangkan untuk warna bunyi yang dihasilkan oleh *Saluang Panjang* tersebut, ada tiga macam yaitunya: *High*, *Middle*, *Low*, atau biasanya disebut dengan tinggi, sedang, dan rendah. Kalau ketiga warna bunyi tersebut diukur nadanya menggunakan Kromatik Tunner, maka akan menghasilkan nada yang jauh berbeda. Warna bunyi yang dihasilkan *Saluang Panjang* sebagai berikut:

- Nada *High* atau tinggi pada *Saluang Panjang*: Bes.5+40.
- Nada *Middle* atau sedang pada *Saluang Panjang*: Bes.4+10.
- Nada *Low* atau rendah pada *Saluang Panjang*: Bes.3+20.

Mengenai teknik meniupan pada *Saluang Panjang* berbeda dengan meniupan *Saluang Darek* yang ada di Minangkabau, karena secara organologis *Saluang Panjang* klasifikasi Whistle Flute sama seperti teknik meniupan Suling Sunda, sedangkan jenis *Saluang Darek* termasuk klasifikasi End-blown Flute yang pembela udaranya tidak memakai lidah (*reed*) tetapi langsung diperankan oleh bagian tepi dari pangkal *Saluang Darek* itu sendiri. (Bilhara Sefitri, 2017).

### 3. Bentuk Pertunjukan *Saluang Panjang*

Berbicara tentang bentuk pertunjukan *Saluang Panjang*, maka berhubungan erat dengan struktur musikal *Saluang Panjang*, merupakan hal yang penting dilakukan guna mendapat jawaban mengapa dan bagai mana musik tersebut digarap. Bentuk *Saluang Panjang* yang demikian bukan tanpa alas kultural, seperti mengutip pendapat Peursen (1998) mengatakan bentuk ditentukan oleh tujuan. Dengan demikian bentuk pertunjukan kesenian *Saluang Panjang* bertujuan sebagai media penyampai cerita-cerita aktif yang sangat fungsional bagi masyarakat yang pendukungnya, dan berbicara tentang struktur musik *Saluang Panjang*, maka analisis untuk membedakannya digunakan teori tentang struktur organisasi musikal. Menurut Nettl (1964), Apel (1982), dan Malm (1977), berpandangan serupa terhadap unsur musikal yang penting dianalisis, antara lain: (1) tangga nada; (2) nada dasar; (3) wilayah nada; (4) jumlah nada; (5) interval; (6) pola-pola kondesa; (7) formula melodi; (8) kontur; (9) periode, frasa, motif melodi, bentuk musik.

#### A. Bentuk Penampilan *Saluang Panjang* Pada Saat ini

##### 1. Posisi Duduk

Bentuk penampilan *Saluang Panjang* dibawah ini ialah dengan posisi duduk ditempat yang telah disediakan sambil menikmati hidangan makanan dan minuman yang telah dihidangkan. Pertunjukan *Saluang Panjang* yang dilakukan duduk merupakan pertunjukan secara tradisi, pertunjukan dilakukan secara

duduk ini biasanya dilakukan ditempat yang telah tersedia atau sebuah panggung yang telah dibuatkan dan bagi para pemain *Saluang Panjang* duduk bersila.

Pada saat pertunjukan *Saluang Panjang* penonton bebas memilih tempat duduk dimana yang dia suka, sesuai dengan situasi dan kondisi tempat yang disediakan. Jika pertunjukan *Saluang Panjang* dilakukan di tempat yang dibangun khusus dalam bentuk suatu lapangan yang diatapi dengan tikar plastik biasanya penonton dalam kondisi tempat semacam itu bisa duduk bersama pendandang dan bisa pula tegak berdiri sambil mengisap rokok, sambil makan, sambil minum, dan sambil berkerja. Dendang atau lagu yang terdapat pada *Saluang Panjang* yaitu: *Balam-Balam, Endek Ambacang, Abai Siak, Duo-Duo, Mudiak Pulau, Raima-oi dan Lambok Malam*.



Foto 2. Pertunjukan *Saluang Panjang* pada acara gotong royong di Nagari Luak Kapau, (Dokumentasi Dori Saputra, tanggal 7 November 2021)

##### 2. Bentuk Penampilan *Saluang Panjang* Sebagai Pengiring Dendang Pada Musik Tari

*Saluang Panjang* juga berfungsi sebagai pengiring dendang pada pertunjukan musik Tari yang digunakan untuk



menyambut tamu di Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan. Penyambutan tamu adalah suatu proses yang dilakukan untuk memberikan penghormatan kepada seseorang atau kelompok tamu yang datang, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menghargai dan menunjukkan rasa hormat kepada tamu undangan, baik dari kalangan kaum adat, pejabat pemerintah dan berbagai kalangan yang berkunjung ke Nagari Luak Kapau, dan diiringi oleh musik tradisi lainnya seperti *Talempong*, *Gandang Tambua*, *Tasa*, *Saluang Panjang*, dan juga menggunakan alat musik modern yaitunya Bas, dan Jimbe. Pada pertunjukan seperti mengiringi tari ini biasanya memainkan *Saluang Panjang* dilakukan dengan cara berdiri di luar ruangan atau ditepi jalan saat acara menyabut tamu.



Foto 3. Formasi penampilan *Saluang Panjang* (Dokumentasi Dori Saputra, 03 November 2021)



Foto 4. Pertunjukan tari pada saat menyambut tamu yang menggunakan *Saluang Panjang* sebagai pengiring musiknya di Nagari Luak Kapau. (Dokumentasi Dori Saputra, tanggal 3

November 2021)



Foto 5. *Saluang Panjang* sebagai pengiring musik tari kreasi di Nagari Koto Baru Kabupaten Solok Selatan. (Dokumentasi Dori Saputra, tanggal 19 Agustus 2021)

### 3. Bentuk penampilan *Saluang Panjang* pada komposisi musik.

Selain itu *Saluang Panjang* juga digunakan pada penggarapan komposisi musik dan ditampilkan pada saat acara Pegelaran Seni Kreasi Berbasis Tradisi di Nagari Koto Baru Kabupaten Solok Selatan.

Alat musik pendukung dalam penampilan Komposisi ini yaitu: *Saluang Panjang*, *Gandang Tambua*, *Rabab*, dan *Gitar*. Dalam penampilan komposisi musik pemain *Saluang Panjang* duduk bersila, yaitu dengan cara berbaris. Suasana pemain yaitu khusus pemain *Saluang Panjang* ditengah berdampingan dengan pemain *rabab*, dan disebelahnya lagi pemain *gandang tambua* dengan posisi berdiri.





Foto 6. Bentuk pertunjukan *Saluang Panjang* pada saat penampilan Komposisi Musik di Nagari Koto Baru.

(Dokumentasi Dori Saputra, tanggal 5 Oktober 2021)

### A. Fungsi Kesenian *Saluang Panjang* di Nagari Luak Kapau

Kesenian tradisional merupakan kesenian yang tumbuh dan diwariskan secara turun temurun di tengah-tengah masyarakat. Setiap jenis seni tradisional yang hidup dan berkembang mempunyai fungsi yang sesuai dengan keadaan sosial kehidupan kelompok masyarakat yang mendukung jenis kesenian tersebut, adapun kesenian tradisional itu sendiri telah mentradisi untuk keperluan berbagai konteks upacara atau acara masyarakat, sehingga ditampilkan secara berulang-ulang dalam aneka upacara/hiburan di dalam kehidupan masyarakat pendukung kesenian tersebut.

Sehubungan dengan hal di atas, Edi Sedyawati dalam bukunya *Pertumbuhan Seni Pertunjukan* (1980) menjelaskan bahwa "prediket tradisional bisa diartikan segala sesuatu yang sesuai dengan tradisi, sesuai dengan kerangka pola-pola bentuk maupun penerapan yang selalu berulang di tengah-tengah masyarakat. Tetapi kalau dilihat secara mendalam maka kesenian tersebut akan selalu bersifat baru."

Membicarakan masalah fungsi musik tradisional *Saluang Panjang* dalam konteks kehidupan masyarakat Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan merupakan langkah yang penting untuk memahami musik tradisional di daerah tempat tumbuh dan berkembangnya. Untuk melengkapi, disamping itu akan dijelaskan pula kegunaan musik tersebut.

Antara fungsi dan kegunaan sebuah kesenian *Saluang Panjang* mempunyai suatu perbedaan yang sangat mendasar. Kegunaan menuju kepada pengertian dasar dari bentuk yang dipertanyakan (*Saluang Panjang*), yaitu untuk mengekspresikan sesuatu yang pernah dirasakan, sedangkan fungsi mempunyai tanggung jawab yang lebih luas dari sesuatu yang dipertanyakan dalam mencapai tujuan. Kalau kita bertanya apakah guna *Saluang Panjang*, jawabannya adalah memberi hiburan atau kesenangan terhadap sesuatu yang pernah dirasakan.

Andar Indra Sastra dalam laporan penelitiannya (1995: 35) menyebutkan bahwa, kesenangan meliputi beberapa bentuk, misalnya kesenangan selera, kesenangan jasmaniah, kesenangan etika dan kesenangan estetika yang bertugas untuk memberikan hiburan atau kesenangan estetika adalah kesenian. Suatu lingkup masyarakat mungkin tidak mengenal uang, bentuk negara, tidak mengetahui cara menulis dan membaca, tetapi, tentu saja mereka mengenal kesenian, sekalipun dalam bentuk yang umum, misalnya mendengarkan sebuah lagu.

a. Fungsi *Saluang Panjang* pada Masa Dahulu

Menurut hasil wawancara penulis kesalah satu tokoh adat atau Datuak Jamolia dan kaum agama yaitunya Katik Iliyas yang tinggal di Nagari Luak Kapau, bahwa fungsi kesenian *Saluang Panjang* yaitunya bersifat hiburan dan menyampaikan perasaan hatinya yang senang maupun sedih saat menyanyikan dendang *Saluang Panjang* tersebut, adapun fungsi atau kegunaan lain dari *Saluang Panjang* ini yaitu untuk mistis atau guna-guna contohnya seseorang laki-laki yang suka sama perempuan namun sebaliknya perempuan itu tidak menyukai lelaki tersebut, maka ditengah malam tepatnya di jam 01.00 dia akan memainkan *Saluang Panjang* tersebut sendirian sambil membayangkan orang yang dia sukai (wawancara, 06 Oktober 2021).

Mengkaji tentang fungsi dan kegunaan musik *Saluang Panjang* dalam aktivitas adat di Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan. Penulis merujuk pada pendapat dari beberapa ahli tentang fungsi dan kegunaannya, yang diterapkan dalam penelitian ini. Menurut Merriam (1964) musik dipergunakan dalam kondisi tertentu yang menjadi bagian integral darinya. Soedarsono (1995) melihat fungsi seni terutama dari hubungan praktis dan integratifnya, mereduksinya menjadi tiga hal fungsi utama, yaitu; 1. Seni sebagai sarana upacara. 2. Seni pertunjukan sebagai hiburan pribadi. 3. Seni pertunjukan sebagai tontonan. Sehubungan dengan pendapat Soedarsono tersebut menegaskan bahwa *Saluang Panjang* berfungsi sebagai hiburan baik untuk pribadi dan juga kelompok masyarakat sebagai seniman dan penonton. Berikut beberapa fungsi dan kegunaan

*Saluang Panjang* secara umum di Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.

1. Hiburan diri sendiri ketika sela-sela waktu mengembalakan ternak. Masyarakat Nagari Luak Kapau sebagian besar hidup sebagai perternak dan petani. Dulu pada saat mengembalakan ternaknya masyarakat Nagari Luak Kapau membuat instrumen musik yang berasal dari bambu yang berlobangkan tiga lobang yaitu *Saluang Panjang*.
2. Sebagai hiburan berkelompok anak-anak muda saat dirumah pembujangan, rumah pembujangan yang dimasut disini adalah rumah yang kosong lalu anak-anak muda dahulu menghuni rumah tersebut bersama-sama dan membawa *Saluang Panjang* sebagai hiburan saat dimalam hari.
3. Hiburan saat acara pesta perkawinan, pada acara pesta perkawinan kesenian *Saluang Panjang* ini dulunya sangat diminati oleh masyarakat dan Hampir seluruh masyarakat Nagari Luak Kapau ketika pesta perkawinan menghadirkan kesenian *Saluang Panjang* sebagai hiburan dimalam hari.
4. Hiburan saat acara Sukuran Panen. Pada masa dahulu masyarakat Nagari Luak Kapau menampilkan *Saluang Panjang* ketika usai panen padi disawah untuk mengadakan pesta-pesta panen, yang merupakan ungkapan terimakasih dan rasa syukur kepada Sang Maha Pencipta yang telah memberikan hasil panen yang berlipat ganda dan tanaman mereka terhindar dari hama.

5. Hiburan masyarakat saat acara Gotong Royong, disitu Kesenian Saluang Panjang juga dimainkan saat waktu istirahat sambil melepas letih masyarakat yang baru siap bekerja.
6. *Saluang Panjang* juga ditampilkan pada acara adat atau biasanya disebut dengan Kajo Uwak Lambai sebagai hiburan dalam acara tersebut. Yang dimaksud dengan *Kajo Uwak Lambai* disini adalah, *Kajo* yaitunya *Alek Gadang*, sedangkan kata *Uwak* yaitu membuka dan kata *Lambai* dalam kiasan adat yaitu sebuah hambatan atau batasan saat berada didalam rumah dan tidak dibolehkan orang masuk kesembarang tempat. Pemahaman *Uwak Lambai* secara adat yaitunya (yang lumpuh datang didukung, yang buta datang dibimbing) intinya tidak ada batasan masyarakat saat itu pada acara *Kajo Uwak Lambai*.
7. *Saluang Panjang* juga ditampilkan pada saat musik *Randai* sebagai pengiring dendang yang ada di Nagari Luak Kapau.

Dahulu sebelum era 1980-an *Saluang Panjang* ini berfungsi dan digunakan seperti yang telah dijelaskan diatas, namun kalau dilihat dari fungsi pertunjukan kesenian Saluang Panjang saat ini telah mengalami perubahan dan perkembangan seiring dengan berkembangnya zaman, maka dari itu kehidupan masyarakat juga bertambah maju. Banyak hal yang membuat kehidupan masyarakat semakin maju dan berkembang, salah satunya adalah kesenian.

Kesenian merupakan budaya yang terkait dengan kehidupan masyarakat, maju mundurnya sebuah kesenian juga dipengaruhi oleh masyarakat pendukungnya karena kurangnya apresiasi dan minat untuk melestarikan kesenian tersebut. Contohnya pada acara Pesta Perkawinan, Syukuran Panen, *Kajo Uwak Lambai*, dan hiburan kelompok anak muda saat dirumah pembujangan, kesenian *Saluang Panjang* tersebut tidak ada lagi dihadirkan. Itu semua disebabkan oleh berkembangnya zaman, kurangnya minat dari generasi muda dan masyarakat untuk melestarikan kesenian itu sehingga keberadaan kesenian *Saluang Panjang* pada acara-acara tersebut hilang.

Seniman tradisinya itu juga merasakan bahwa kurangnya apresiasi terhadap keberadaan kesenian tersebut pada zaman sekarang dalam melakukan pertunjukan *Salung Panjang* tidak seperti zaman dahulunya yang mana kesenian *Saluang Panjang* tersebut sangat eksis dikalangan masyarakat itu sendiri, dan pada akhirnya kesenian ini menuju kepunahan sehingga keberadaannya pada acara-acara tersebut tidak diakui lagi. Namun ada beberapa acara kesenian Saluang Panjang pada saat ini yang masih dipakai dan eksis dikalangan masyarakat yaitunya pada acara musik *Randai* dan kegiatan Gotong Royong dalam acara adat yaitu *Mambantai Kapalo Banda*.

*Saluang Panjang* merupakan kesenian tradisional masyarakat Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan, kesenian Saluang Panjang ini memiliki peran yang positif ditengah-tengah masyarakat. Kehadiran kesenian *Saluang*

*Panjang* merupakan hasil dari salah satu kreatifitas seorang pemuda pada masa dahulu membuat *Saluang Panjang* dan hanya berfungsi untuk menghibur diri sewaktu mengembalakan ternak, hiburan kelompok saat dirumah pembujangan. Selanjutnya berkembang dan eksis dikalangan masyarakat Nagari Luak Kapau pada tahun 1960-an lalu menjadi acara hiburan yang sangat digemari pada masa itu. Namun dengan berkembangnya zaman, pada saat sekarang ini fungsi *Saluang Panjang* telah melakukan beberapa perkembangan fungsi. Berikut fungsi *Saluang Panjang* saat ini di Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.

a. Fungsi *Saluang Panjang* pada Masa Sekarang

Fungsi Saluang Panjang pada masa sekarang di Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.

1. Menghibur masyarakat saat kegiatan Gotong Royong menghiasi tempat perkumpulan para pemangku adat.
2. Untuk mengiringi dendang pada musik tari, agar musik tersebut terdengar lebih enak dan juga mengatur perjalanan musik tersebut.
3. Untuk mengatur pertunjukan agar berjalan dengan lancar pada penampilan komposisi musik.
4. Untuk mengisi musik *randai* pada saat masuk cerita dan juga mengiringi dendang saat *randai* kembari melakukan gerakan.
5. *Saluang Panjang* juga ditampilkan pada acara festival Seribu Rumah Gadang di Kabupaten Solok Selatan

b. Fungsi Saluang Panjang Secara Umum.

1. Fungsi Ekspresi Emosional

Menurut Y. Sumandio Hadi bahwa ekspresi manusia adalah barang sesuatu yang dapat dilihat, didengarkan, dirabah, sekaligus dapat dirasakan, serta sebagai aspek proyeksi yang diharapkan sampai kepada penonton, yang mengandung sentuhan-sentuhan emosionalnya (Hadi. 2012). Berdasarkan penelitian, fungsi ekspresi emosi yang terdapat dalam kesenian *Saluang Panjang* juga mampu menarik respon emosional yang cukup tinggi bagi masyarakat Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan. Bagi para penikmat ketika menikmati kesenian *Saluang Panjang*, perasaan mereka terbawa oleh jalinan melodi dan dendang-dendang dari Saluang Panjang tersebut. Bentuk seperti ini juga dapat mengespresikan emosional kita melalui perasaan yang senang, sedih, gembira dan sebagainya dan para penikmat sering berkomentar setelah menonton pertunjukan *Saluang Panjang* seperti mengatakan bahwa *Saluang Panjang* itu bagus dan menarik.

2. Fungsi Komunikasi

Pertama, jika dilihat dari *dendang-dendang Saluang Panjang* di Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan yang digunakan dalam berbagai acara seperti acara pengiring musik *Randai* dan Pengiring Musik Tari hampir semua dendang yang dibawakan adalah dendang bersumber dari perkataan dan perbuatan masyarakat yang dilakukan sehari-hari. Fungsi musik ini adalah sebagai media

komunikasi untuk mengungkapkan rasa cinta masyarakat pada budaya di Nagari Luak Kapau, yang diungkapkan melalui dendang-dendang mengandung makna. Kedua, *Saluang Panjang* sebagai fungsi komunikasi dilihat dari bunyi *Saluang Panjang* yang berkarakter. Bagi Masyarakat Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan, *Saluang Panjang* juga merupakan media komunikasi dalam hal mengumpulkan masyarakat. Misalnya dalam suatu acara gotong royong, bunyi dari *Saluang Panjang* dianggap sebagai media yang paling tepat untuk mengkomunikasikan kepada masyarakat bahwa ditempat asal bunyi-bunyian *Saluang Panjang* tersebut sedang berlangsung acara tertentu. Sehingga dengan demikian masyarakat Nagari Luak Kapau kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan sekitarnya akan mengetahui bahwa telah berlangsung suatu acara.

### 3. Fungsi Hiburan

Misalnya dalam kegiatan Gotong Royong, Randai, pembuatan Komposisi Musik, Pengiring Musik Tari dan pada acara Festival, *Saluang Panjang* juga sebagai hiburan tidak hanya bagi diri sendiri, tetapi juga masyarakat. Contohnya dalam kegiatan gotong royong masyarakat tersebut melakukan balas balasan pantun sambil diiringi *Saluang Panjang*, acara tersebut dilakukan dari zaman dahulu agar menjadi hiburan bagi masyarakat dan tidak merasakan lelah saat bekerja, dengan menyanyikan dendang-dendang *Saluang Panjang* masyarakat yang melakukan kegiatan gotong royong menjadi lebih semangat lagi. Selanjutnya pada acara Randai, kesenian *Saluang Panjang* dihadirkan sebagai hiburan

masyarakat. Lagu atau dendang yang sering digunakan adalah *lagu Duo-Duo, dendang Abai dan dendang Balam-Balam*.

Seni tradisional hidup pada dasarnya bila dibandingkan dari segi situs kesenian tradisional dapat dilihat dari dua arah yang masing-masingnya punya penilaian berbeda. Pertama kesenian tradisional betul-betul hanya sebagai kesenian tradisi saja, atau disebut juga seni untuk tradisi. Artinya pertunjukan kesenian diselenggarakan adalah demi kelangsungan suatu tradisi dalam suatu kegiatan adat istiadat. Disini tradisi yang diselenggarakan itulah menjadi pokok utama, sedangkan kesenian tradisional dipertunjukan dalam kegiatan tradisi tersebut hanya berfungsi sebagai hiburan dan pelengkap dari tradisi itu. (Satria Joni, 2005). Begitu pula dengan kesenian *Saluang Panjang*, contohnya pada kegiatan gotong royong dalam acara adat di Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan, pertunjukan *Saluang Panjang* dalam acara tersebut sebagai pelengkap hiburan agar lebih meriahnya tradisi itu, sedangkan tanpa kehadiran pertunjukan *Saluang Panjang* pada acara gotong royong maka acara tersebut dapat saja berlangsung tanpa terganggu dengan ketidak hadiran pertunjukan *Saluang Panjang*. Disini acara adat yang lebih utama sedangkan *Saluang Panjang* hanya sebagai hiburan dan pelengkap saja pada acara tersebut.

Jadi kesenian tradisi yang termasuk kedalam kelompok seni untuk tradisi ini untuk dapat eksis sangat ditentukan sekali oleh kemampuan seni tradisional tersebut bagaimana seni itu mampu memenuhi selera serta dapat memberi arti langsung sehingga

menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat pendukungnya. Terlepas dari berbagai fungsi lainnya *Saluang Panjang* yang dimainkan dalam berbagai acara tersebut pada dasarnya adalah untuk hiburan masyarakat Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya dapat disimpulkan, bahwa bentuk dan fungsi pertunjukan *Saluang Panjang* pada masyarakat Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan sebagai seni pertunjukan tradisional Minangkabau yang saat ini ditampilkan sebagai pengiring musik tari, pembuatan komposisi musik, penampilan pada festival, pengiring musik randai dan pada acara gotong royong umumnya selalu berkaitan dengan aktifitas masyarakatnya, baik dalam acara kegiatan adat maupun dalam kegiatan sosial. Hal ini dapat di cermati pada tiga pembahasan sebagai berikut:

1. Bentuk pertunjukan *Saluang Panjang* menjadi ciri khas sebagai kesenian tradisional yang sesuai dengan karakter daerah tempat kesenian itu tumbuh dan berkembang. Seperti syair yang terdapat pada pantun selalu dilantunkan dengan kata kiasan yang puitis. *Saluang Panjang* memiliki tiga karakter warna bunyi yaitu, tinggi, sedang dan rendah, dari ke tiga karakter warna bunyi *Saluang Panjang* tersebut, seiring dengan melodi pantun yang juga memiliki tinggi, sedang dan rendah.
2. Fungsi yang terdapat pada kesenian *Saluang Panjang* mampu memenuhi selera

serta dapat memberi arti langsung terhadap kesenian tradisional itu sendiri dan menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakatnya sebagai hiburan, fungsi ekspresi, fungsi penghayatan, fungsi komunikasi, fungsi kesenambungan dari norma-norma lain.

3. Pandangan masyarakat terhadap kesenian *Saluang Panjang* oleh kaum adat, kaum ulama, seniman tradisi, kaum tua, kaum muda-mudi dan masyarakat, setelah melakukan beberapa wawancara pada umumnya memberikan dampak yang positif terhadap kesenian *Saluang Panjang*, karena dapat membangkitkan atau memelihara nilai-nilai budaya sebagai identitas suatu daerah yang terpelihara dan dijaga keberadaannya, sehingga diharapkan dapat diwarisi secara turun temurun oleh masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada para narasumber, dan para pelaku kesenian *Saluang Panjang* dan seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu pengkarya selama melakukan penelitian.

## KEPUSTAKAAN

- Bagus, Loren. (1996). *Kamus filsafat*: Jakarta: Garamedia.
- Bahar, Mahdi (2013). *Islam Dan Kebudayaan Seni Minangkabau*, Penerbit: Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Ediwar, Febri Yulika, Rosta Minawati, Hanefi. (2019). Kajian Organologi Pembuatan Alat Musik *Saluang Darek* Berbasis Teknologi Tradisional. *Panggung*. Vol. 29 No. 2.

<https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/pangung/article/view/905>

- Joni, Satria. (2005) *Pertunjukan Saluang Dendang Dalam Kemasan Wisata Di Kota Bukit Tinggi Propinsi Sumatera Barat*, Sripsi S-1 STSI Padangpanjang.
- Malm, William P. (1977) *Musik Culture of The Pasifik: The Near East and Asia*, Englewood Cliffs New Jersey: Prentice Hall. Terjemahan Rizaldi Siagian, 1990, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Meoleong, Lexy J. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Merriam, Alan P. (1964) *The Anthropology of Musik*, USA: Northwestern University Press.
- Rafiloza, S. Sn, dkk. (1995). *Studi Deskriptif Musik Tradisional Saluang Panjang di Muaro Labuh*, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok, (Laporan Penelitian Kelompok).
- Sastra, Andar, Indra, S.Sn. (1995). *Laporan Penelitian Mandiri*. Akademis Seni Karawitan Indonesia Padangpanjang.
- Sedyawati, Edi. (1991) *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta: Sinar Harapan.
- Sedyawati, Edi. (1991) *Pelestarian Dan Pengembangan Seni Tradisi Indonesia*, Makalah Dalam Buku Kongres Kebudayaan Jilid III. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sefitri, Bilhara. (2017). *Rono Malengek-Lengek*, Laporan Karya Seni ISI Padangpanjang.
- Soedarsono, R. M. (1995). *Pendidikan Seni Dalam Kaitannya dengan Kepariwisata*, (makalah).

- Yurnalis. (2010). “Perubahan dan Keberlangsungan Musik Katumbak di Limau Puruik Pariaman Sumatera Barat”. *Tesis*, Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Y. Sumandio Hadi. (2000). *Seni Ritual Agama*. Yogyakarta: Yayasan untuk Indonesia.

### Sumber Internet

- <https://klikpositif.com/baca/7749/saluang-panjang-si-pengusir-sepi-dari-sungai-pagu>.
- <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/view/108100>.